BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dunia perekonomian banyak mengalami perkembangan sejalan dengan bertambahnya waktu. Perkembangan yang begitu pesatnya antara lain ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, persaingan yang ketat, pertumbuhan inovasi yang luar biasa yang mengakibatkan banyak perusahaan juga mengubah cara berbisnisnya. Perkembangan kondisi lingkungan tersebut turut serta mempengaruhi dunia usaha dan menciptakan persaingan yang semakin ketat.

Perkembangan ekonomi di tengah proses pembangunan telah membuat dunia usaha di Indonesia semakin bervariasi dan semakin kompleks, dan hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah perusahaan di Indonesia baik perusahaan indstri maupun perdagangan sehingga perusahaan sangat memerlukan banyak investor yang mau menanamkan modalnya untuk dapat membiayai operasional perusahaan. Manajemen perusahaan pun terus berupaya untuk dapat menjaring investor baik dalam negara maupun investor asing.

Sementara itu para investor dituntut untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta dapat mengurangi risiko yang dapat merugikan. Manajemen perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya dengan baik sehingga dapat memenangkan persaingan serta mampu meningkatkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Untuk itu, baik para investor, manajemen perusahaan, serta para pemakai laporan keuangan

lainnya, benar-benar membutuhkan informasi tentang perusahaan dengan baik yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai kondisi perusahaan dapat tercermin di dalam laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

PSAK Nomor 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja perusahaan suatu entitas. Bagi pihak-pihak diluar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan dokumen vital yang berisi data keuangan perusahaan sebagai jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Untuk itu, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara rinci. Termasuk didalamnya laporan laba rugi, karena laporan itu merupakan laporan yang mengambarkan hasil operasi atau kinerja suatu perusahaan.

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut relevan dan dapat mengubah keyakinan serta dapat membentuk kepercayaan baru bagi stakeholder dalam mengambil keputusan. Keputusan yang

diambil biasanya dilakukan oleh investor, kreditur, dan para pemegang saham. **(Muhammad Fuad, 2006:80)**.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ditangkap oleh pihak eksternal sebagai suatu sinyal yang dapat menggambarkan prospek perusahaan ke depan. Pihak eksternal *(stakeholder)*, investor menggunakan informasi sebagai alat analisis yang menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut dapat membantu investor dalam memprediksi tingkat risiko dan tingkat pengembalian, menilai waktu dan ketidakpastian aliran kas sekarang dan dimasa mendatang, serta menilai dan mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Dengan melakukan prediksi dan penilaian terhadap informasi yang disajikan, investor diharapkan dapat mengambil keputusan investasi terbaik.

Perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Makin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baikpula kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatuperusahaan dapat dilihat dari besarnya laba yang didapat oleh suatu perusahaan **(Siregar: 2006).** Informasi tersebut digunakan sebagai dasar prediksi untuk kondisi perusahaan di masa mendatang dan membuat suatu keputusan ekonomi.**(Prayoga, 2012).**

Para pelaku ekonomi membutuhkan alternatif lain dalam meningkatkan kekayaannya melalui investasi. Investasi di pasar modal menjadi alternatif utama setelah pilihan meyimpan kekayaan dalam bentuk tabungan atau deposito. Melalui laporan keuangan, para investor mampu mengetahui kondisi perusahaan di masa kini maupun di masa mendatang dengan melihat informasi yang terdapat dalam

laporan keuangan. Namun, tidak semua investor memiliki kemampuan memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang **(Prayogi, 2012).**

Menurut **Prayoga (2012)** dalam memprediksi kondisi perusahaan masa depan, para pelaku ekonomi membutuhkan data historis, laporan keuangan, yang dapat membantu para pelaku ekonomi memprediksi hal tersebut. Untuk memprediksi pendapatan perusahaan masa yang akan datang bisa menggunakan laporan laba rugi. **(Weygandt, Kieso, Kimmel, 2010)**mengemukakan bahwa laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan selama suatu periode waktu tertentu. Untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya ke dalam perusahaan maka perusahaan harus dapat memberikan informasi yang sangat spesifik atau rinci.

Dengan membaca informasi keuangan atau laba yang didapat suatu perusahaan maka para pengambil keputusan akan dapat menilai potensi perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menaksir kemampuan perusahaan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik, untuk mendapatkan kas yang lebih banyak, dan dapat mengkonversikan laba menjasi kas pada masa yang akan datang. Kemampuan ini disebut kemapuan mendapatkan laba perusahaan atau *earning power.*

Menurut **Siregar (2006)***Earning power* perusahaan hakikatnya merupakan kemampuan untuk mendapatkan kas di masa yang akan datang. Kemampuan mendapatkan kas dan laba adalah sangat berhubungan erat, semakin lama periodenya semakin dekat hubungannnya. Pada jangka waktu yang relatif pendek misalnya satu bulan, satu kuartal atau bahkan satu tahun arus kas bersih diluar

perusahaan pos modal akan berbeda dari laba disebabkan adanya perubahan seperti pos piutang, utang, persediaan barang, atau aktiva tetap.

Untuk memberikan informasi kepada pembacanya sebagai dasar untuk meramalkan, membandingkan dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang laporan keuangan memberikan informasi yang dapat dijadikan pedoman oleh para investor dalam pengambilan keputusan. Walaupun hanya dengan melihat trend yang terjadi pada perusahaan tersebut dikarenakan sifat dari laporan keuangan yaitu historical atau berupa pengungkapan dimasa lalu namun dengan melihat trend terjadi pada perusahaan tersebut dapat dinilai bagaimana kinerja perusahaan tersebut dan prediksi dari earnings power yang ada dalam perusahaan dan melakukan prediksi atau peramalan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Dan untuk hal tersebut akuntansi sebagai fungsi yang mencatat dan membuat laporan keuangan dalam perusahaan mengklaifikasikan laba bersih kedalam klasifikasi-klasifikasi yang spesifik. Klasifikasi tersebut seperti disebutkan dalam PSAK No 1 (2007:1.16) minimal berisi:

“Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut :

a) pendapatan;

b) laba rugi usaha;

c) beban pinjaman;

d) bagian laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas;

e) beban pajak;

f) laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan;

g) pos luar biasa;

h) hak minoritas; dan

i) laba atau rugi bersih untuk peride berjalan."

Pentingnya informasi laba telah secara tegas disebutkandalam **Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 dalam Riezka Mahardjani,** bahwa informasi laba berguna untuk membantu investor maupun kreditur untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi laba yang bersifat representatif, menilai laba dimasa yang akan datang dan menaksir risiko dalam investasi. Pernyataan tersebut didukung oleh **Sofyan Syafri Harahap (2004 : 263)**yang menyatakan kegunaan dari informasi laba yaitu Informasi laba merupakan dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.

Andre Dahan Menyebutkan banyak perusahaan yang bangkrut karna perusahaan itu sendiri tindak memiliki perencanaan yang matang, karena setiap perusahaan hanya memikirkan laba untuk periode tertentu tidak untuk masa yang akan datang. Hal tersebut jelas membuktikan bahwa betapa pentingnya memprediksi laba di masa yang akan datang demi kelangsungan kehidupan perusahaan agar tetap bertahan di era persaingan yang semakin ketat. Perusahaan harus memperhitungkan pendapatan yang didapat oleh perusahaan dan beban

yang dikeluarkan perusahaan selama aktivitas operasional perusahaan agar tidak terjadi kerugian di masa yang akan datang.

Dari hasil survey pendahuluan pada PT HM Sampoerna Tbk ditemukan bahwa nilai terendah Laba Bersih berada pada Tahun 2001 yaitu dengan nilai sebesar 955,413. Hal tersebut disebabkan karena adanya beban pajak pada tahun 2001 mengalami kenaikan yg signifikan dengan nilai sebesar 29.66% karena semakin besar beban pajak yang ditanggung perusahaan akan menimbulkan dampak berkurangnya laba perusahaan. Dengan laba yang semakin berkurang membuat para investor memiliki keraguan dalam menanamkan modalnya sehingga kondisi demikian harus diantisipasi dengan melihat data historis dan memprediksi laba yang akan diperoleh pada tahun berikutnya agar kegiatan operasional perusahaan berjalan secara eefektif dan efisien.

Selain itu, terdapat fenomena yang menunjukkan nilai laba bersih tertinggi berada pada Tahun 2010 dengan nilai pendapatan sebesar 6,421,429. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya nilai Pendapatan Usaha tertinggi berada pada Tahun 2010 dengan nilai pendapatan sebesar 43,381,658. Jadi jika pendapatan usaha yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat.

Hasil survei tersebut didukung oleh penelitian **Siregar (2006)** menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika

perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh **(Weygandt, Kieso, Kimmel, 2010)** yang menyatakan bahwa jika pendapatan melebihi pengeluaran(beban) akan mendapatkan laba , sebaliknya jika pengeluaran melebihi pengeluaran(beban) akan mendapatkan kerugian. Seperti dapat dilihat dalam perhitungan laba rugi berikut ini :

Tabel 1.4

Aktivitas Perusahaan

Penjualan/Pendapatan Usaha	**xxx**	
BebanPokokPenjualan	(xxx)	
LabaKotor		xxx
Beban Usaha		(xxx)
Penghasilan (Beban) Lain	(xxx)	
Laba Usaha		xxx
BebanPajak	**(xxx)**	
LabaBersihSebelumHakMinoritas	**xxx**	

(Sumber: **Weygandt, Kieso, Kimmel, 2010)**

Prediksi laba merupakan pengamatan terhadap residual yang tersisa setelah aktivitas perusahaan dilakukan dan dapat diketahui di masa yang akan dating dengan melihat data historis. Ketiga faktor tersebut apabila dihubungkan akan saling mempengaruhi.

Sejak penyataan SFAC pada keunggulan informasi laba dalam memprediksi laba di masa yang akan datang, muncul satu pertanyaan fundamental

yang digunakan banyak peneliti yakni komponen mana saja yang mampu atau lebih baik dalam memprediksi laba masa depan yang akan di dapat perusahaan. Bagaimanapun, bukti empiris selama ini yang menggunakan komponen laba dalam memprediksi laba di masa yang akan datang tetap tidak meyakinkan.

Banyak kepustakaan dengan langsung menguji pernyataan SFAC pada keunggulan informasi komponen labadalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti **Lipe (2002) dalam Riezka Mahardjani** melakukan penelitian mengenai kandungan informasi dalam komponen laba. Dalam penelitian tersebut membagi komponen laba menjadi 6 (enam) yaitu margin kotor, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya bunga dan item lainseperti biaya dan pendapatan lain yang rutin diungkapkan dalam laporan keuangan.**Riezka Mahardjani** menyebutkan bahwa margin kotor dan biaya-biaya memberikan kandungan informasi yang lebih dalam memprediksi laba di masa yang akan datang dibandingkan dengan komponen komponen lainnya.

Selain penelitian yang dilakukan oleh **Lipe** juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh **Leli Danora Siregar (2006)** yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pengklasifikasian komponen laba dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang. Penelitian tersebut mengklasifikasikan laba kedalam 3(tiga) komponen yaitu pendapatan, beban pajak, dan laba usaha. Responden yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan statistika *time series.* Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya komponen beban pajaklah yang mampu

membuat prediksi laba usaha dimasa yang akan datang, sementara komponen lain seperti pendapatan dan beban usaha tidak terlalu memberikan hasil yang signifikan dalam pengukuran kemampuan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Adapun penelitian mengenai Prediksi laba bersih yang dilakukan oleh **Zeffri Setiawan (2010)** dengan judul Kemampuan Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dan Perubahan Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan pendapatan, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan beban administrasi dan penjualan, perubahan gross profit margin serta perubahan arus kas ada pengaruh secara signifikan dalam memprediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang selama ini dilakukan belum dapat menjawab apakah dengan mengklaifikasikan komponen-komponen yang sejenis dalam laporan laba rugi perusahaan akan berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Padahal dengan mengetahui klasifikasi komponen laba yang tepat dapat membantu investor untuk menilai kinerja perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba di masa yang akan datang dan berguna untuk pengambilan informasi yang tepat bagi para pengambilan keputusan.. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan dasar acuan yang dipakai seperti metode statistik untuk analisis, banyaknya daya

yang digunakan serta tahun penelitian yang berbeda. Adanya ketidakkonsistenan terhadap penelitian sebelumnya memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Lipe dan Leli Danora Siregar** pada perusahaan manufaktur rokok menyatakan bahwa pengklasifikasian komponen laba tidak seluruhnya dapat memberikan informasi mengenai prediksi laba dimasa yang akan datang, oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengambil objek penelitian industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melihat apakah berdasarkan klasifikasi komponen laba yang akan digunakan dalam industri rokok dapat memberikan informasi dalam usaha untuk memprediksi laba bersih dimasa yang akan datang. Industri rokok sendiri dipilih untuk dijadikan penelitian dikarenakan dalam peraturan perpajakan industri rokoktermasuk kedalam bidang usaha tertentu yang pemungutan PPH pasal 22nya dikenakan tarif berbeda untuk impor barangnya yaitu sebesar 0.15% dipungut dari harga bandrol/ Karena penelitian ini juga memasukkan beban pajak kedalam salah satu variabelnya industri rokok dinilai cocok untuk melihat apakah pengenaan tarif PPh 22 tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi beban pajak perusahaan dan nantinya akan digunakan untuk melihat kemampuan beban pajak dalam memprediksi laba bersih perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari uraian-uraian di atas, dapat kita ketahui betapa pentingnya mengklasifikasikan komponen laba sehingga kita mampu meramalkan laba bersih perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul**: "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban**

Pajak terhadap Prediksi Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT HM Sampoerna Tbk periode tahun 1999- tahun2010)".

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar perkembangan pendapatan usaha periode Tahun 1999-2010 pada PT HM Sampoerna Tbk
2. Seberapa besar perkembangan beban pajak periode Tahun 1999-2010 pada PT HM Sampoerna Tbk
3. Bagaimana pengaruh perkembangan usaha dan beban pajak terhadap laba bersih periode Tahun 1999-2010 pada PT HM Sampoerna Tbk

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu kepada hal-hal di atas yang melatarbelakangi penelitian ini, maka penulis mengidentifikasikan permasalahan yang ada pada penelitian yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan usaha terhadap prediksi laba bersih
2. Seberapa besar pengaruh beban pajak terhadap prediksi laba bersih
3. Bagaimana pengaruh pendapatan usaha dan beban pajak terhadap prediksi laba bersih

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data sebagai bukti empiris dari model penelitian yang dikaji. Pengumpulan data dan informasi yang menjadi titik perhatian dalam pendapatan usaha dan beban pajak terhadap kemampuan prediksi laba bersih.

Adapun tujuan penelitian yang dapat dirumuskan untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan usaha pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui perkembangan beban pajak pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dilakukan dengan mengumpulkan data dari webside Bursa Efek Indonesia dan juga beberapa data yang diambil langsung ke Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan data keuangan perusahaan.

Waktu penelitian diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2013 sampai dengan selesai.

No	Kegiatan	Bulan													
		Juni 2012	Juli 2012	Ags 2012	Sep 2012	Okt 2012	Nop 2012	Des 2012	Jan 2013	Feb 2013	Mar 2013	Apr 2013	Mei 2013	Jun 2013	Jul 2013
I	**Tahap Persiapan:**														
	1.Bimbingan dengan dosen pembimbing	■													
	2.Membuat outline dan proposal skripsi	■													
	3.Mengambil formulir penyusunan skripsi		■												
	4. Menentukan tempat Penelitian		■												
II	**Tahap Pelaksanaan :**														
	1. Mengajukan outline dan proposal skripsi		■												
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan			■											
	3. Penelitian di perusahaan				■	■									
	4. Penyusunan skripsi						■	■	■	■	■	■			
III	**Tahap Pelaporan :**														
	1. Menyiapkan draft skripsi												■	■	
	2. Sidang akhir skripsi														■
	3. Penyempurnaan laporan skripsi														
	4. Penggandaan skripsi														